

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki peranan penting dalam kekuatan ekonomi negara, dimana UMKM berperan besar dalam menyerap tenaga kerja dan turut menjaga stabilitas ekonomi nasional. Pertumbuhan dan kinerja yang semakin baik dari UMKM juga menimbulkan berbagai isu yang dapat mempengaruhi kinerja mereka sendiri. Literasi keuangan merupakan salah satu isu yang timbul dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM, hal ini dikarenakan literasi keuangan berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada UMKM. Untuk menjalankan suatu usaha, diperlukan adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang memadai agar dapat menunjang perkembangan UMKM di Indonesia. Abor, J., dan Quartey (2010), menyatakan bahwa umumnya UMKM kurang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar dan banyak mengalami keterlambatan dikarenakan kapasitas pengetahuan SDM, pengelolaan keuangan, serta masalah manajemen lainnya. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, hal ini disebutkan oleh Wardhani (2019), namun hal berbeda diungkapkan oleh Lianto & Elizabeth (2017), dimana mereka menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap sikap keuangan.

Selain literasi keuangan, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Umumnya, pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang juga rendah dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Susanti et al (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Pengelola keuangan yang baik dapat dipengaruhi oleh banyaknya pengetahuan dan pembelajaran mengenai keuangan, hal tersebut cenderung didapat oleh mereka yang memiliki pendidikan yang memadai. Berbeda dengan pendapat tersebut, Rustiaria (2017) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan tidak terpengaruh secara positif oleh tingkat pendidikan. Penelitiannya mengungkapkan bahwa mereka belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik, walaupun memiliki pendidikan yang memadai. Demikian pula, responden dengan pendidikan yang kurang memadai, belum tentu akan memiliki pengelolaan keuangan yang buruk.

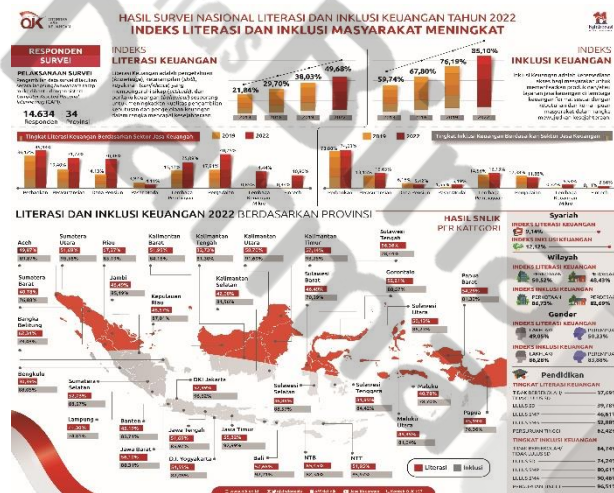
Pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain, seperti pendapatan. Karena pendapatan yang rendah kehidupan sehari-hari pelaku UMKM dapat terpengaruh, ini dikarenakan pendapatan rendah tersebut dapat menghambat kegiatan usaha mereka. Dalam penelitian Harahap (2019), ditemukan bahwa pendapatan dan literasi keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan. Pendapatan adalah hasil dari upaya individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan berbagai jenis penghasilan, seperti saham, obligasi, usaha toko, emas, tanah, dan barang lainnya. Melalui literasi keuangan, pelaku usaha dapat

memperoleh pemahaman tentang cara mengelola uang dengan lebih baik, sehingga mereka dapat efektif dalam mengelola pendapatan mereka. Yusnia (2017) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pekerjaan pelaku UMKM dengan pendapatan yang sesuai akan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk merencanakan keuangan masa depan yang lebih baik dan memengaruhi pengelolaan keuangan mereka secara positif. Namun, pendapat yang berbeda diungkapkan oleh (Alexander, R., & Pamungkas, 2019), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam pandangan mereka, pendapatan tidak terkait dengan perilaku keuangan, hal ini dikarenakan menurut mereka perilaku individu tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya suatu pendapatan.

Saat ini, tingkat literasi finansial di Indonesia telah mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat dari hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). SNLIK 2022 dilakukan pada periode bulan Juli hingga bulan September 2022 pada 34 provinsi yang mencakup sebanyak 76 kota/kabupaten, dengan jumlah responden 14.634 orang dalam rentang usia 15 tahun hingga usia 79 tahun. Berdasarkan hasil SNLIK, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 38,03 persen. Sementara itu, indeks inklusi keuangan mencapai 85,10 persen,

juga mengalami peningkatan dari periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019 yang sebesar 76,19 persen. Dengan demikian, dapat diamati bahwa perbedaan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan semakin mengecil, dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022.

Gambar 1.1 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022



Sumber : www.ojk.go.id

Namun, meskipun terjadi peningkatan literasi keuangan secara nasional, terdapat daerah-daerah yang belum terjangkau oleh survei dan masih banyak UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Salah satu contohnya adalah daerah kawasan 10 Ulu di Kota Palembang. Kawasan 10 Ulu Palembang merupakan salah satu kawasan dengan pasar yang cukup besar di Kota Palembang, sehingga tidak sedikit UMKM yang mendirikan usaha disana. Berdasarkan data yang didapat dari umkm di kawasan tersebut, UMKM yang menjalankan usaha nya di Kawasan 10 Ulu ada sekitar 218 usaha. Sektor usaha yang mendominasi di

Kawasan Pasar 10 Ulu ini adalah perdagangan, seperti usaha pedagang sayur dan buah-buahan, pedagang baju, dan barang-barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Di sekitar bagian depan kawasan pasar, banyak yang menjalankan usaha dalam bidang produk dan jasa, seperti usaha kios hp dan pulsa, bengkel, toko emas, serta toko-toko yang menjual barang-barang elektronik. Kemudian di bagian tengah pasar, serta di dalam gedung pasar 10 ulu, terdapat sektor perdagangan, kebanyakan pedagang sayur, daging, ikan dan toko sembako. Lalu di bagian belakang gedung banyak dijumpai pedagang pakaian. Usaha kuliner juga terbilang cukup banyak di daerah 10 ulu ini.

Tabel 1.1 Klasifikasi UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang

| Sektor Usaha | Jumlah |
|---------------------|---------------|
| Perdagangan | 129 |
| Barang dan Jasa | 48 |
| Kuliner | 41 |
| Jumlah | 218 |

Sumber : UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM 10 Ulu Palembang, peneliti menyadari bahwa banyak pelaku UMKM di daerah tersebut, khususnya di daerah pasar, belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan pada tingkat lokal, dan perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pendidikan dan

pemahaman keuangan kepada pelaku UMKM di daerah tersebut. Dalam Rapat TPKAD (Koordinasi Daerah Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah di Provinsi Sumatera Selatan pada Semester 1 Tahun 2023, yang menyampaikan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, menunjukkan bahwa literasi keuangan provinsi Sumatera Selatan sebesar 52,73%, Dikarenakan oleh hasil SNLIK tersebut, menyusun kebijakan, strategi, serta merancang produk/layanan keuangan yang sesuai kebutuhan konsumen, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan salah satu faktor utama bagi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan juga bagi pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, Bapak Untung Nugroho, selaku Kepala OJK, juga mengungkapkan bahwa sasaran utama literasi keuangan untuk tahun 2023 meliputi pelajar/santri, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penyandang disabilitas, serta masyarakat yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal).

Table 1.2. Aktivitas Pengelolaan Keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu

| No | Aktivitas Pengelolaan Keuangan | Ya | Tidak | Total |
|----|--|----|-------|-------|
| 1. | Menyimpan uang hasil usaha di lembaga keuangan seperti bank. | 4 | 10 | 14 |
| 2. | Melakukan pencatatan transaksi harian | 6 | 8 | 14 |
| 3. | Menyiapkan rencana anggaran. | 3 | 11 | 14 |
| 4. | Menargetkan laba usaha. | 0 | 14 | 14 |
| 5. | Mengetahui fungsi layanan kredit yang ditawarkan lembaga keuangan. | 5 | 9 | 14 |
| 6. | Memisahkan uang pribadi dan uang usaha. | 4 | 10 | 14 |

Sumber : UMKM Kawasan 10 Ulu

Dalam hal ini, Kawasan 10 Ulu menjadi perhatian peneliti karena memiliki permasalahan yang relevan dengan hal yang disebutkan oleh Kepala OJK Sumatera Selatan, yang mana dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di daerah tersebut, tepatnya pada 14 pelaku usaha yang diamati, sebanyak 10 dari 14 pelaku usaha lebih memilih menyimpan uang mereka di rumah daripada di bank. Selain itu, dari jumlah yang sama, yaitu 14 pelaku usaha, sebanyak 8 di antaranya tidak melakukan pencatatan transaksi usaha mereka. Alasannya adalah mereka merasa usahanya terlalu kecil untuk diurus pencatatan, sehingga lebih banyak memilih mengelola uang mereka tanpa mencatatnya dalam buku kas. Namun ada beberapa pelaku usaha sudah mulai melakukan pencatatan buku kas sederhana, yaitu 6 dari 14 pelaku usaha dimana mereka mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran yang digunakan untuk putar modal usaha. Bagi sebagian besar pelaku usaha, mencatat setiap transaksi yang terkait dengan kegiatan usaha dianggap kurang penting, sulit dilakukan, dan dianggap hanya menghabiskan waktu. Menurut pandangan mereka, cukup dengan mengingat dan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari penjualan setiap hari secara langsung, tanpa perlu mencatatnya secara tertulis. Alasannya adalah karena mereka merasa terbiasa dengan cara ini dan menganggapnya sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Pelaku usaha juga tidak menggunakan anggaran, dimana Sebanyak 11 dari 14 pelaku usaha berpendapat bahwa usaha yang mereka jalani

termasuk dalam skala kecil, sehingga mereka merasa tidak perlu mempertimbangkan atau menggunakan rencana anggaran. Selanjutnya, dalam mengelola usahanya, para pelaku usaha ini tidak terlalu fokus pada target laba yang ingin dicapai. Bagi mereka, yang lebih penting adalah menjaga agar usaha tetap beroperasi setiap hari dan memiliki pelanggan yang membeli produknya. Ketidapahaman mengenai pengelolaan keuangan ini menyebabkan layanan kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan tidak dimanfaatkan secara optimal. Ketika berbicara tentang investasi, masih sedikit yang memahami manfaat investasi untuk masa depan, namun minat mereka terhadap investasi masih kurang, sehingga pendapatan yang bisa diperoleh tidak mencapai potensi yang maksimal.

Muhammad Isnaeni, Kepala Grup Bisnis Mikro Bank Syariah Indonesia, juga mengangkat isu ini dalam sebuah Webinar berjudul "Dapatkan Pendanaan Usaha Bersama Bank Syariah Indonesia", yang diselenggarakan di Jakarta pada Jumat (15/10). Dalam webinar tersebut, beliau menekankan bahwa keberhasilan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Di sektor usaha ini, seringkali timbul berbagai permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menjalankan bisnis adalah kebutuhan akan dana. Ketika akan memulai bisnis atau usaha, sering kali para pelaku usaha dihadapkan pada tantangan terkait pendanaan dan merumuskan strategi yang efektif. Selain itu, para pelaku usaha juga menghadapi kesulitan

dalam mengalokasikan dana yang terbatas dengan bijak. Kesalahan lain yang sering terjadi adalah kurangnya kedisiplinan dalam pencatatan transaksi. Hal ini terjadi karena kekurangan sumber daya seperti tenaga, waktu, atau aplikasi pencatatan. Umumnya, ini terjadi karena segala hal dilakukan secara mandiri. Selain itu, kesalahan lain yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah ketidaktersediaan laporan keuangan, bahkan yang sederhana seperti catatan harian pemasukan dan pengeluaran. Padahal, laporan keuangan memiliki nilai penting untuk menarik calon investor atau meramalkan potensi bisnis di masa depan. (Al Faqir, Anisyah. 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di daerah kawasan 10 Ulu Palembang terbilang masih cukup rendah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut, dan dituangkan dalam judul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang?
4. Apakah literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang.

4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti :

1. Manfaat bagi pihak akademi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para akademisi dalam bidang pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM, serta pemahaman pengelolaan keuangan pelaku UMKM.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mereka yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik ini.
2. Manfaat bagi praktisi
 - a. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan literasi keuangan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan efektif.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di daerah Kawasan 10 Ulu Kota Palembang. Penelitian ini merangkul permasalahan mengenai tingkat pemahaman literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kawasan 10 Ulu Kota Palembang.

